

# Pendampingan Masyarakat Desa Sendangsari Cerdas Finansial

Ridayati, Herna Puji Astutik

Institut Teknologi Nasional Yogyakarta, Indonesia

[ridayati@itny.ac.id](mailto:ridayati@itny.ac.id)

## Abstrak

Desa Sendangsari membawahi 12 padukuhan. Kegiatan rutin yang dilaksanakan di Desa Sendangsari diantaranya adalah kumpulan PKK yang selalu bertempat di Balai Desa setiap bulan di Minggu ke dua. Anggota PKK desa adalah ibu-ibu yang mewakili PKK Dusun dan 80% nya adalah Ibu Rumah tangga yang berusia Produktif. Tujuan penyuluhan ini adalah untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat Desa Sendangsari tentang pentingnya mengelola keuangan yang baik. Sebagian besar dari masyarakat Desa Sendangsari menghabiskan uangnya untuk keperluan sehari-hari dan tidak ada dana darurat. Untuk mengatasi permasalahan pihak mitra, diperlukan kegiatan penyuluhan dan sosialisasi tentang bagaimana menghitung kebutuhan dan mengelola keuangan dengan bijak menggunakan matematika sederhana sehingga masyarakat akan lebih berhati-hati dalam manajemen keuangan pribadinya kepada warga Desa Sendangsari Kapanewon Minggir Kabupaten Sleman Yogyakarta. Hasil kegiatan penyuluhan ini adalah terbentuknya masyarakat yang lebih faham tentang manajemen finansial bagi warga Desa Sendangsari Minggir Sleman Yogyakarta.

**Kata Kunci** : keuangan, finansial, manajemen

## PENDAHULUAN

Desa Sendangsari adalah sebuah Desa di wilayah kecamatan Minggir yang terletak di ujung barat wilayah Kabupaten Sleman. Wilayahnya sebagian besar merupakan wilayah perdesaan dan persawahan yang menjadikan daerah ini termasuk daerah lumbung padi. Sejak dahulu penduduk di desa Sendangsari sebagian besar bermata pencaharian di bidang pertanian. Desa sendangsari dipimpin oleh bapak Lurah, Afan Nur Hisan yang membawahi 12 Padukuhan yaitu Badran, Dalangan, Kalikotak, Pranan, Jetis Depok, Jogorejo, Denokan, Prayan, Parakan Wetan, Sutan, Parakan Kulon, Bandan, Plembon.

Visi Lurah Kalurahan Sendangsari untuk enam tahun mendatang (2021-2026) adalah menjadikan Kalurahan Sendangsari, sebagai kalurahan yang maju, mandiri, sejahtera, ramah untuk semua, ramah lingkungan, kreatif pemudanya, dan mumpuni dalam segala bidang. Visi tersebut mengandung pengertian bahwa Pemerintah Kalurahan Sendangsari berkeinginan mewujudkan penyelenggaraan pemerintahan yang berkualitas, profesional, transparan serta berkeinginan mewujudkan kehidupan masyarakat yang maju, mandiri dalam segala aspek kehidupan, meningkatkan kesejahteraan dan kreatifitas masyarakat dengan tetap memperhatikan lingkungan sekitar. (<https://sendangsarisid.slemankab.go.id/>).

Salah satu Kegiatan rutin bulanan yang dilaksanakan di Desa Sendangsari adalah Kumpulan PKK yang bertempat di Balai Desa. Anggota PKK desa sebanyak 40 orang yang merupakan perwakilan PKK Dusun. Sebanyak 80% ibu-ibu PKK adalah Ibu Rumah tangga berusia Produktif. Kumpulan Ibu-ibu PKK

dikemas dalam bentuk arisan dan dilaksanakan setiap bulan sekali pada minggu ke empat bertempat di Balai Desa Sendangsari

Mayoritas masyarakat di Desa Sendangsari menghadapi tantangan dalam pengelolaan keuangan sehari-hari. Ketidakmampuan untuk menyisihkan dana darurat dan praktik penghabisan pendapatan dalam sehari mengindikasikan kurangnya literasi keuangan di kalangan masyarakat. Oleh karena itu, edukasi pengelolaan keuangan menjadi penting. Matematika memiliki peran vital dalam mengajarkan keterampilan pengelolaan keuangan yang lebih baik kepada masyarakat.

Di tengah situasi ekonomi global, lembaga ekonomi dan riset terkemuka, Bloomberg, merilis hasil penelitian yang menunjukkan potensi resesi ekonomi pada tahun 2023. Amerika Serikat dan Uni Eropa memiliki peluang resesi sebesar 40%-55%, sedangkan Indonesia hanya sekitar 3%. Negara-negara ASEAN lainnya seperti Filipina (8%), Thailand (10%), Vietnam (10%), dan Malaysia (13%) juga menghadapi risiko resesi (Bloomberg).

Menanggapi prediksi tersebut, Paramita (2022) menyarankan penguatan kebijakan ekonomi makro di Indonesia untuk menghadapi kemungkinan dampak resesi pada tahun 2023. Meskipun tingkat inflasi terkendali di 5% dan pertumbuhan ekonomi yang tinggi, pemerintah tetap perlu waspada terhadap ancaman resesi global (Paramita, 2022).

Selain itu, beberapa penelitian menyoroti pentingnya literasi keuangan dalam membantu masyarakat mengelola pengeluaran dan merencanakan keuangan masa depan. Ameliawati et al. (2018) menekankan pentingnya literasi keuangan, sedangkan Santoso (2017) menunjukkan peran edukasi keuangan dalam mengembangkan keterampilan pengelolaan keuangan, termasuk menyisihkan dana darurat.

Penelitian oleh Chen et al. (2018) menunjukkan bahwa edukasi keuangan yang tepat dapat meningkatkan perilaku pengelolaan keuangan individu. Hartini et al. (2022) juga menekankan pentingnya literasi keuangan dalam pengambilan keputusan keuangan yang cerdas. Kim dan Garman (2020) menggarisbawahi perlunya pendidikan keuangan sejak dini untuk membekali generasi muda dengan pengetahuan dan keterampilan mengelola keuangan pribadi.

Di Indonesia, berbagai penelitian telah mengeksplorasi literasi keuangan dan pengelolaan keuangan masyarakat. Hartini (2022) menemukan bahwa pendidikan keuangan berdampak positif pada perilaku pengelolaan keuangan rumah tangga. Prayitno (2022) menekankan pentingnya meningkatkan literasi keuangan untuk pengambilan keputusan keuangan yang bijak, dan Widiastuti (2020) menyoroti pentingnya pendidikan keuangan sejak usia dini.

Penelitian oleh Rosa et al. (2017) mengungkap bahwa program pendidikan keuangan meningkatkan pengetahuan dan perilaku pengelolaan keuangan individu di Indonesia. Ameliawati (2018) juga menyoroti pentingnya literasi keuangan di kalangan mahasiswa untuk keputusan keuangan yang lebih cerdas. Paramita (2022) menggarisbawahi perlunya inklusi keuangan yang lebih baik untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan keuangan.

Sebagian besar dari masyarakat Desa Sendangsari menghabiskan uangnya untuk keperluan sehari-hari dan tidak ada dana darurat. Dengan istilah kerja hari ini habis untuk keperluan sehari berikutnya dan jika hari ini tidak bekerja, maka hari berikutnya puasa. Hal ini membuat prihatin pengabdian untuk mengedukasi pengelolaan keuangan masyarakat padusunan Ngabean. Berkaitan dengan hal tersebut, penggunaan Matematika berperan penting dalam pengelolaan keuangan masyarakat menuju masyarakat yang cerdas finansial.

Masyarakat Desa Sendangsari sering menghadapi tantangan finansial yang kompleks, terutama terkait dengan keterbatasan dana untuk memenuhi kebutuhan harian mereka. Dalam konteks ini, ada beberapa permasalahan utama yang dihadapi oleh mitra kita terkait dengan finansial masyarakat Desa Sendangsari.

Mayoritas masyarakat Desa Sendangsari menggantungkan diri pada pekerjaan harian yang bersifat tidak tetap dan tidak menentu, seperti panen padi yang tidak menentu, jualan gorengan, pembantu rumah tangga, tukang bangunan, buruh bangunan, atau pekerjaan kasual lainnya. Pendapatan yang tidak menentu ini seringkali tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, dan perumahan.

Banyak masyarakat Desa Sendangsari tidak memiliki tabungan atau dana darurat yang cukup untuk menghadapi situasi darurat, seperti kegagalan panen, bencana alam, atau kebutuhan mendesak lainnya. Ketidakmampuan untuk mengantisipasi peristiwa mendesak ini dapat mengakibatkan terperangkap dalam lingkaran kemiskinan yang sulit diputuskan. Kebanyakan masyarakat Desa Sendangsari tidak terbiasa menabung atau berinvestasi karena kesadaran finansial yang rendah dan keterbatasan akses terhadap lembaga keuangan formal. Akibatnya, mereka menghadapi kesulitan dalam merencanakan dan mengelola keuangan mereka secara efektif. Untuk memenuhi kebutuhan mendesak, sebagian masyarakat Desa Sendangsari sering bergantung pada pinjaman rentenir yang menerapkan bunga tinggi dan persyaratan yang sulit. Ini dapat memperburuk situasi finansial mereka dan menyebabkan beban hutang yang berat. Kurangnya pemahaman tentang perencanaan keuangan dan manajemen uang dapat menyebabkan pemborosan, ketidakstabilan keuangan, dan kesulitan untuk memperbaiki situasi finansial jangka panjang.

## **METODE**

Metode yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan mitra yaitu dengan mengadakan kegiatan penyuluhan dan sosialisasi. Penyuluhan dan Sosialisasi dilakukan secara terbuka kepada ibu-ibu PKK Desa Sendangsari di Balai Desa Sendangsari Kapanewon Minggir Kabupaten Sleman pada Sabtu dan Minggu, 23 dan 24 Desember 2023.

Sebelum penyuluhan diadakan *pretest* terkait cara menghadapi resesi ekonomi. selanjutnya di hari kedua setelah pelaksanaan pengabdian, diadakan *posttest* dengan soal yang sama dengan *pretest* sebagai bentuk mengetahui seberapa besar pemahaman peserta dalam pengetahuan tentang bagaimana cara masyarakat dalam menghadapi resesi ekonomi dan penerapannya. *Pretest* dan *Posttest* sederhana tersebut berisi soal-soal dengan opsi jawaban multiple choice. Soal terdiri dari 3 pokok bagian, diantaranya Profil responden, Keterbatasan dana untuk kebutuhan harian, serta kesadaran finansial dan ketrampilan pengelolaan keuangan. Diberikan 8 soal sederhana terkait pemahaman tentang pengelolaan keuangan rumah tangga yang mereka lakukan. Hasil penilaian dibagi dalam 4 kategori. Kategori penilaian “baik sekali” jika nilai tes berkisar antara 76 hingga 100, Kategori penilaian “baik” berada diantara nilai 66 hingga 75, sedangkan “cukup” untuk hasil penilaian 51 hingga 65, dan “kurang” jika hasil penilaian kurang dari 50.

Melalui pendekatan berkelanjutan dan kolaboratif, pengabdian bisa membantu masyarakat Desa Sendangsari mengatasi tantangan finansial mereka dan mencapai stabilitas ekonomi yang lebih baik untuk masa depan masyarakat Desa Sendangsari. Rumus mengelola keuangan yang disarankan pengabdian adalah 40 30 20 10. Hal ini berarti bahwa :

- 10 persen pendapatan utk amal, sedekah, zakat,
- 20 persen pendapatan utk cicilan atau kredit jika ada
- 30 persen pendapatan utk tabungan dan investasi
- 40 persen pendapatan utk kebutuhan

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Sendangsari sangat memuaskan. Hal ini terlihat dari antusias peserta yang banyak bertanya saat penyuluhan. Peserta yang menghadiri penyuluhan adalah perwakilan masing-masing padukuhan. Sedangkan setiap padukuhan mengirimkan 3 orang wakil.

Sehingga terdapat 36 orang ditambah pengurus 4 orang. Namun karena berbarengan dengan acara manten sehingga peserta yang menghadiri pertemuan PKK hanya 30.

#### 4.1. Gambaran Kondisi penyuluhan

Acara penyuluhan dibarengkan dengan acara Pertemuan rutin ibu-ibu PKK Desa Sendangsari. Acara penyuluhan diberikan diawal setelah sambutan ibu penggerak PKK dan diakhiri dengan acara rutin arisan ibu-ibu. Materi yang disampaikan dalam penyuluhan meliputi kebiasaan yang bisa membuat keuangan rumah tangga morat-marit, Fakta tentang uang, dan Pengelolaan keuangan yang baik.

Motivasi untuk mencapai kesuksesan yang disampaikan dalam acara penyuluhan tersebut mencakup beberapa kebiasaan yang dapat menyebabkan masalah keuangan dan solusi untuk mengatasinya. Pertama, kebiasaan buruk seperti menghabiskan uang saat menerima gaji dan mudah memberi utang kepada orang lain harus dihindari. Sikap yang baik adalah membayar diri sendiri terlebih dahulu, menyelesaikan cicilan, dan memprioritaskan pos pengeluaran utama. Kedua, pola hidup impulsif atau boros, seperti membeli barang-barang yang tidak diperlukan seperti juicer atau pakaian, harus dikendalikan. Solusi yang baik adalah memiliki dana darurat yang berasal dari uang-uang kecil yang disisihkan.

Selain itu, selalu memenuhi keinginan atau nafsu, seperti membeli barang-barang yang tidak perlu karena kecerdasan finansial yang rendah, harus dihindari. Sikap yang baik adalah memenuhi kebutuhan, bukan keinginan. Selain itu, tidak pernah membuat catatan anggaran dan tidak mengatur pengeluaran bulanan dengan baik, seperti sering makan di luar dan mengabaikan uang kecil, dapat menyebabkan masalah keuangan. Solusi yang baik adalah selalu mencatat setiap pengeluaran.

Pengabdian juga menyoroti beberapa fakta tentang uang. Uang tidak bisa dibawa mati dan bukan segalanya, namun segalanya membutuhkan uang, seperti listrik, air, dan sekolah. Meskipun uang tidak ada hubungannya dengan jatuh cinta, mempertahankan cinta membutuhkan penghasilan. Uang bisa menjadi masalah, dan kekurangan uang sering kali menyebabkan konflik dalam rumah tangga. Oleh karena itu, mengatur keuangan adalah hal utama, karena gaji yang besar tidak akan membawa hidup yang lebih baik jika tidak bisa mengatur keuangan.

Kunci utama dalam mengelola keuangan adalah menabung. Namun, masyarakat sering tidak suka menabung karena beberapa alasan. Pertama, mereka meremehkan jumlah kecil dan menganggapnya tidak signifikan, padahal prinsip orang sukses adalah membayar diri sendiri terlebih dahulu. Kedua, menabung bukan prioritas karena mereka mengutamakan kebutuhan rumah tangga sebelum menyisihkan uang untuk menabung. Ketiga, mereka tidak menganggap menabung sebagai kebutuhan, padahal menabung sama pentingnya dengan kebutuhan sandang, pangan, dan papan. Menabung adalah kebutuhan primer yang penting untuk masa depan.

Rumus mengelola keuangan yang baik adalah dengan membagi penghasilan sebagai berikut: 10% untuk amal, sedekah, atau zakat; 20% untuk cicilan atau kredit; 30% untuk tabungan dan investasi; dan 40% untuk kebutuhan sehari-hari. Dengan mengikuti rumus ini dan selalu menabung, seseorang dapat mencapai kestabilan finansial dan kesuksesan.



**Gambar 1.** Anggota Ibu-Ibu PKK Mendengarkan Ceramah Hari Pertama tentang pengelolaan keuangan yang baik

Kegiatan Pengabdian hari kedua dilaksanakan di salah satu rumah Warga Dusun Bandan Kalurahan Sendangsari, yaitu di rumah ibu Windarti. Kegiatan ini adalah praktek secara langsung bagaimana cara mengelola keuangan dengan baik. Pengabdian membagi materi tersebut dalam latihan yang menyenangkan. Terdapat beberapa simulasi penghasilan keuangan yang diberikan. Diantaranya satu juta, hingga lima juta rupiah.

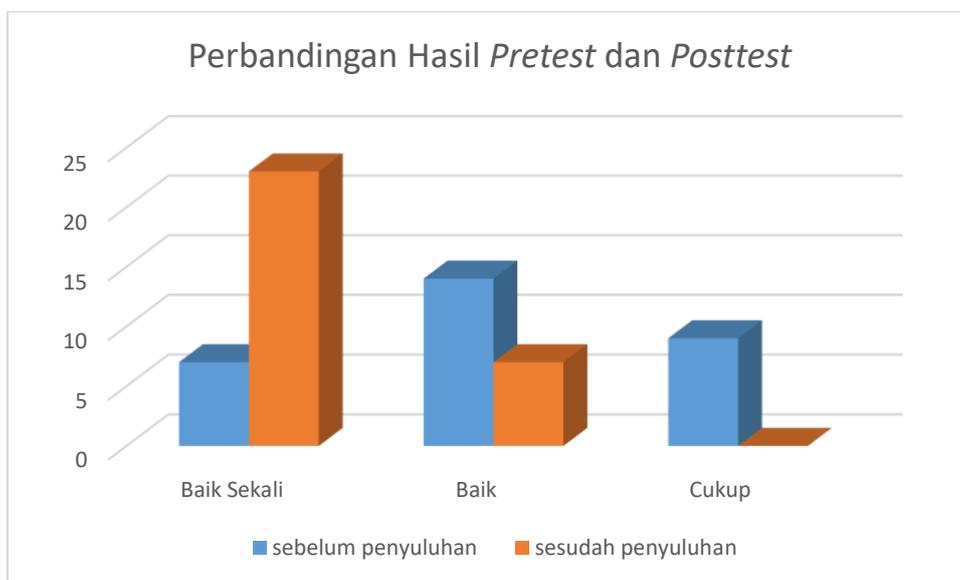
Pembagian doorprize menjadi ajang yang sangat ditunggu menyenangkan oleh ibu-ibu warga Desa Sendangsari. Lebih lanjut untuk materi dan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Sendangsari dapat dilihat di link [https://youtu.be/af3qfaK1Y-o?si=eom5OtxG\\_pia\\_jmG](https://youtu.be/af3qfaK1Y-o?si=eom5OtxG_pia_jmG)



**Gambar 2.** Praktek mengelola keuangan rumah tangga

#### 4.2. Hasil *Pretest* dan *Posttest*

Hasil pemahaman dari peserta melalui jawaban yang diberikan pada *test* yang pengabdian lakukan dapat dilihat dalam Gambar 1. Terlihat bahwa hasil penilaian pada saat *Pretest* sangat berbeda dengan hasil penilaian pada saat *Posttest*. Nilai Baik sekali pada saat *Pretest* sebanyak 7 responden sedangkan setelah penyuluhan, mereka lebih mengerti dan perolehan nilai baik sekali mencapai 23 responden. Penilaian Baik pada saat *pretest* sebanyak 14 orang, sedangkan pada saat *posttest* ada 7 responden. Hal ini berarti sebanyak 7 responden sudah lebih paham dan beralih ke nilai baik sekali. Sedangkan nilai cukup sebanyak 9 responden pada saat *pretest* sedangkan setelah penyuluhan, sudah tidak ada yang mendapat nilai kurang dari 65.



**Gambar 3.** Perbandingan Hasil *Pretest* dan *Posttest*

#### KESIMPULAN

Masyarakat Desa Sendangsari Kapanewon Minggir Kabupaten Sleman, Yogyakarta masih kontemporer dalam mengelola keuangannya. Rumus dalam matematika paling sederhana bisa menjadi senjata untuk mengatasi masalah keuangan adalah disiplin menyisihkan penghasilan atau menabung.

Rumus matematika yang digunakan untuk mengelola keuangan yang baik adalah 40 30 20 10. Artinya 10 persen utk amal, sedekah, zakat, 20 persen utk cicilan atau kredit jika ada, 30 persen utk tabungan dan investasi, 40 persen utk kebutuhan. Jika rumus matematika tersebut diterapkan, maka kedepannya tidak akan mengalami masalah keuangan yang serius dan akan menuai bahagia dan rasa syukur.

Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* terlihat bahwa warga masyarakat Desa Sendangsari yang tadinya masih memiliki pemikiran kontemporer, setelah mengikuti penyuluhan mulai terbuka wawasannya sehingga mereka sedikit demi sedikit menyadari pentingnya mengelola keuangan untuk persiapan kedepannya.

Lebih lanjut untuk materi dan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Sendangsari Minggir Sleman bisa dilihat di link [https://youtu.be/af3qfaK1Y-o?si=eom5OtxG\\_pia\\_jmG](https://youtu.be/af3qfaK1Y-o?si=eom5OtxG_pia_jmG)

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami haturkan kepada Institut Teknologi Nasional Yogyakarta yang telah mendukung penuh kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Sendangsari Kapanewon Minggir, Kabupaten Sleman, DIY.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ameliawati, Meli, and Rediana Setiyani. (2018). The influence of financial attitude, financial socialization, and financial experience to financial management behavior with financial literacy as the mediation variable. *KnE Social Sciences* : 811-832.
- Bloomberg - Economic Recession Predictions for 2023.
- Chen, H., Volpe, R. P., & Pavlicko, J. J. (2018). The Impact of Financial Education on Financial Literacy and Financial Behaviors. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 29(1), 154-171.
- Hartini, Luh Putu Yuni, I. Nengah Suarmanayasa, and Ni Kadek Sinarwati. (2022). The Influence of Internal and External Factors on Investment Decisions with Financial. *International Journal of Social Science and Business*.
- Kim, J., & Garman, E. T. (2020). Personal Finance Education in Schools: A Review of the Literature. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 31(1), 91-105.
- Paramita (2022). Strengthening Macroeconomic Policies to Face the Impact of the 2023 Recession. [Unpublished Manuscript]
- Prayitno, Putra Hilmi, Sheerad Sahid, and Muhammad Hussin. (2022) Social capital and household economic welfare: do entrepreneurship, financial and digital literacy matter?. *Sustainability* 14.24 : 16970.
- Rosa, Ila, and Agung Listiadi. (2020). Pengaruh literasi keuangan, pendidikan keuangan di keluarga, teman sebaya, dan kontrol diri terhadap manajemen keuangan pribadi. *Jurnal Manajemen* 12.2 : 244-252. <https://sendangsarisid.slemankab.go.id/first>. diakses 20 September 2023